

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Masa pandemi COVID-19 merupakan masa yang sangat sulit bagi masyarakat di dunia termasuk Indonesia. Sebab perkembangan dan penyebaran virus yang sangat cepat, WHO menyatakan status COVID-19 menjadi pandemi atau epidemi dunia sebagai akibatnya perlu penerapan dan pencegahan penyebaran virus ini.

Kemunculan wabah pandemi COVID-19 ini sudah pasti banyak memberikan dampak dan pengaruh yang tidak biasa pada kehidupan masyarakat. Keadaan wabah pandemi COVID-19 yang datang secara tiba-tiba ini membuat masyarakat menjadi tidak siap dan tidak sedikit yang mengeluh dalam menghadapi kondisi wabah ini. Kondisi yang banyak dialami oleh masyarakat khususnya di Indonesia adalah rasa cemas apabila mereka tertular (Fitria, 2020: 24).

Menurut WHO Di tengah kondisi pandemi yang penuh dengan ketidakpastian ini banyak kelompok yang rentan terdampak baik pada kondisi kesehatan fisiknya maupun psikologisnya akibat COVID-19 ini dan kabar kurang baiknya, terkait masa pandemi Coronavirus Disease-19 (Covid-19) adalah bahwa lanjut usia, rentan terpapar Covid-19. Data World Health Organization (WHO) menunjukkan, lebih dari 95% kematian terjadi pada usia lebih dari 60 tahun atau lebih.

Menurut Jalaluddin (2010) lansia adalah orang yang telah mencapai umur 65 tahun. Pada usia ini mereka mulai menghadapi banyak permasalahan. Permasalahan pertama adalah penurunan kemampuan fisik hingga kekuatan fisik berkurang, aktivitas menurun, sering mengalami gangguan kesehatan yang menyebabkan mereka kehilangan semangat.

Bimbingan Keagamaan merupakan sebuah usaha yang dilakukan pihak DKM Masjid Istiqomah Desa Cinunuk Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung, agar para Jama'ah yang berada di wilayah Masjid tersebut mendapatkan dan menjalankan kehidupan dengan penuh manfaat sehingga mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat. Khususnya kepada jama'ah lansia yang seharusnya kita rangkul untuk lebih mendekatkan diri dan meningkatkan amal ibadah kepada ALLAH SWT di sisa usianya ini untuk bekal di hari akhir.

Hal ini dilatar belakangi dengan berbagai alasan diantaranya lansia kurang memahami ilmu agama, banyak lansia yang kurang kesadarannya dalam beribadah, sehingga dengan adanya bimbingan keagamaan dapat memberikan perubahan dan kesadaran lansia untuk beribadah menjadi jauh lebih baik dari sebelumnya, adanya pandemi yang mengakibatkan lansia cepat mengalami stress yang berlebih mengakibatkan lansia cenderung sakit pada fisiknya.

Majelis Taklim Istiqomah senantiasa mengadakan bimbingan keagamaan, kegiatan bimbingan keagamaan ini bertujuan selain untuk menambah ilmu tentang agama kepada lansia bimbingan keagamaan ini di berikan pada lansia agar mereka senantiasa lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT sehingga mereka mampu

menyelesaikan masalah-masalah yang di hadapinya terlebih agar mereka senantiasa lebih termotivasi untuk dapat melakukan aktifitas yang positif.

Bimbingan Keagamaan yang dilakukan oleh Majelis Taklim Istiqomah telah berjalan lama, namun nampaknya berdasarkan pengamatan saya ini adanya suatu permasalahan keagamaan yaitu kurangnya semangat dalam menghadiri kegiatan-kegiatan keagamaan seperti pengajian rutin ini apa lagi pada masa pandemi ini juga para jamaah kurang bersosialisasi terhadap masyarakat yang lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa adanya permasalahan bimbingan keagamaan yang kurang efektif yang dilaksanakan di Majelis Taklim Istiqomah Desa Cinunuk Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.

Berdasarkan masalah diatas peneliti tertarik dalam memilih topik ini, karena penelitian ingin mengetahui bagaimana Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Untuk Meningkatkan Motivasi Hidup Lansia Di masa Pandemi khususnya Di Majelis Taklim Istiqomah Desa Cinunuk Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung dalam memberikan pembelajaran agama islam kepada para lansia, dan memberikan bimbingan keagamaan apa saja kepada lansia dalam upaya meningkatkan motivasi hidup lansia pada masa pandemi. dan peneliti juga ingin menegetahui kesadaran lansia dalam memahami ilmu agama dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari yang tetap Istiqomah dalam menjalankan ibadahnya serta sadar dan siap menghadapi masa tuanya, ikhlas dalam menjalankan kewajiban ibadahnya sehingga pada akhir hayatnya meninggal dalam keadaan khusnul khotimah.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan paparan dari latar belakang, terdapat beberapa masalah yang perlu di ketahui sehubungan dengan adanya Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Untuk Meningkatkan Motivasi Kegiatan Keagamaan Lansia Di Masa Pandemi khususnya Di Majelis Taklim Istiqomah Desa Cinunuk Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. Di tetapkan Perumusan Masalah Sebagai Berikut:

1. Bagaimana Motivasi Kegiatan Keagamaan Lansia Dengan Adanya Pandemi Covid-19 Di Majelis Taklim Istiqomah Desa Cinunuk Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Untuk Meningkatkan Motivasi Kegiatan Keagamaan Lansia Di Majelis Taklim Istiqomah Desa Cinunuk Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung?
3. Bagaimana Hasil Dalam Meningkatkan Motivasi Kegiatan Keagamaan Lansia Di Majelis Taklim Istiqomah Desa Cinunuk Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini mempunyai tujuan untuk memperoleh data dan informasi tentang pengaruh khususnya mengenai pelaksanaan bimbingan keagamaan terhadap motivasi hidup lansia yaitu :

1. Untuk Mengetahui Motivasi Kegiatan Keagamaan Lansia Dengan Adanya Pandemi Covid-19 Di Majelis Taklim Istiqomah Desa Cinunuk Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.

2. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Untuk Meningkatkan Motivasi Kegiatan Keagamaan Lansia Di Majelis Taklim Istiqomah Desa Cinunuk Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.
3. Untuk Mengetahui Hasil Dalam Meningkatkan Motivasi Kegiatan Keagamaan Lansia Di Majelis Taklim Istiqomah Desa Cinunuk Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini bagi peneliti dapat dijadikan sarana belajar dalam rangka menambah pengetahuan, untuk menerapkan teori yang telah penulis dapatkan selama masa perkuliahan dan juga untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Untuk Meningkatkan Motivasi Kegiatan Keagamaan Lansia Di Masa Pandemi khususnya Di Majelis Taklim Istiqomah Desa Cinunuk Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.
- b. Bagi Institusi Pendidikan Diharapkan penelitian ini akan menambah literatur, sebagai dasar penelitian khususnya Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Untuk Meningkatkan Motivasi Kegiatan Keagamaan Lansia Di Masa Pandemi khususnya Di Majelis Taklim Istiqomah Desa Cinunuk Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Keluarga

Sebagai bahan masukan bagi keluarga lansia untuk lebih meningkatkan dukungan kepada lansia dalam mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan untuk meningkatkan motivasi kegiatan keagamaan lansia di masa pandemi ini.

### b. Tempat Penelitian

Sebagai sumber bahan masukan terkait persepsi lansia tentang bimbingan keagamaan dan pencegahan Covid-19 di Majelis Taklim Istiqomah Desa Cinunuk Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.

## E. Hasil Penelitian Yang Relevan

Tinjauan pustaka ini bertujuan untuk melihat berbagai penelitian yang sudah dilaksanakan oleh beberapa peneliti sebelumnya mengenai judul dari proposal ini. Sudah banyak penelitian yang dilakukan dalam hal bimbingan keagamaan ataupun motivasi hidup terhadap lansia, berikut ini adalah penelitian sebelumnya yang dapat penulis dokumentasikan sebagai tinjauan pustaka.

1. Penelitian terdahulu pernah dilakukan oleh Nur Aprianti jurusan bimbingan konseling islam, fakultas dakwah dan komunikasi. Jakarta tahun 2011. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode bimbingan islam bagi lanjut usia dalam meningkatkan kualitas ibadah di Rumah Perlindungan Lanjut Usia Jelembar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan hasil dari penelitian ini bahwa metode bimbingan islam yang diberikan kepada lansia dalam meningkatkan kualitas ibadahnya, yaitu dengan metode

individu, kelompok dan psikoanalisis. Metode-metode lain pun digunakan sesuai dengan kondisi dan keadaan.

2. Penelitian terdahulu pernah dilakukan oleh Iip Apipudin (1998) dalam skripsinya yang berjudul “Bimbingan dan penyuluhan rohani islam terhadap lansia” mengungkapkan bahwa dalam mengembangkan ajaran islam memerlukan adanya suatu bimbingan dan penyuluhan yang nantinya akan dapat diterima oleh seluruh lapisan masyarakat, sehingga pemahaman terhadap agama islam akan dapat dicapai dan diterima dengan baik. Bimbingan dan penyuluhan ini bertujuan untuk mencapai tiga komponen manusia yaitu, kongnisi, konasi dan emosi (mencipta, menghendaki dan merasakan) yang nantinya apabila tiga komponen manusia tersebut telah dijiwai oleh ajaran islam maka sudah pasti segala tingkah lakunya senantiasa berada dalam nilai-nilai agama islam, seperti yang terjadi di desa cileunyi wetan kecamatan cileunyi kabupaten bandung yang mana penduduknya masih minim sekali terhadap pemahaman ajaran islam sehingga diadakannya suatu bimbingan dan penyuluhan rohani islam terhadap wanita lansia.
3. Ratih Metasari (2002) dalam skripsinya yang berjudul “Motivasi ibu-ibu dalam meningkatkan baca al-Qur’an melalui bimbingan pengajian mingguan” menyatakan bahwa motivasi dalam membaca al-quran pada ibu-ibu itu sebagian besar telah dimiliki oleh mereka. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Filmore yang dikutip oleh Effendi dan Praja (1993:60), motivasi diartikan sebagai kondisi (kekuatan/dorongan) yang menggerakkan organisme untuk mencapai suatu tujuan. Hal ini dibuktikan oleh ibu-ibu

pengajian dengan semangat mereka dalam mengikuti pengajian tiap minggunya dengan mereka datang tepat pada waktunya, bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan pengajian mulai dari membaca al-Qur'an, menyimak materi yang disampaikan oleh ustadz, bahkan dengan semangat mereka yang senantiasa mampu menghadapi kesulitan dan rintangan dalam mengikuti bimbingan al- Qur'an, rela melakukan pengorbanan baik berupa uang, tenaga bahkan pikiran dan senang terhadap kegiatan bimbingan baca al-Qur'an .

Berdasarkan penelitian diatas, penulis akan melakukan penelitian yang berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini penulis lebih condong meneliti tentang bagaimana bimbingan keagamaan bisa berperan dalam meningkatkan motivasi kegiatan keagamaan para lansia di Majelis Taklim Istiqomah Desa Cinunuk Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.

## **F. Landasan Pemikiran**

### **1. Landasan Teori**

Bimo Walgito (1995:4) mengatakan, bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu – individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya. Sedangkan bimbingan dan penyuluhan terbagi dua, bimbingan dan penyuluhan secara umum dan bimbingan dan penyuluhan agama.

Sebagaimana dinyatakan Arifin (1978:2) bahwa bimbingan dan penyuluhan agama ialah “Segala kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka

memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri, karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup saat sekarang dan masa depan”.

Dari definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan secara terus menerus dan sistematis pada individu ataupun kelompok agar individu dan kelompok tersebut mampu memecahkan masalah yang dihadapinya, memahami dirinya dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik keluarga maupun masyarakat

Adapun menurut Arifin (1976: 44) Bimbingan agama adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan kesulitan rohaniah dalam lingkungan kehidupan agar supaya orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan YME sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup saat sekarang dan masa depannya. Maka dari itu Bimbingan keagamaan Islami adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Alquran dan hadist Rasulullah ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Alquran dan hadits.

Dengan demikian fungsi bimbingan keagamaan terhadap usia lanjut sangatlah penting karena memberikan pemahaman terhadap agama dan Tuhan serta dengan harapan para usia lanjut bisa menerima kenyataan mengenai kehidupan mereka dan dengan segala perubahan yang ada. Secara garis besar atau secara umum tujuan dari bimbingan keagamaan pada usia lanjut yaitu membantu para orang tua usia lanjut untuk mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat. Perubahan psikologis yang terjadi dapat dihubungkan pula dengan keakuratan mental dan keadaan fungsional yang efektif. Adanya penurunan dari intelektualitas yang meliputi persepsi kemampuan kognitif, memori, sosial, spiritual (keagamaan) dan minat pada usia lanjut menyebabkan mereka sulit untuk dipahami dan berinteraksi.

Dalam hal ini bimbingan keagamaan membantu seseorang untuk mengenal, memahami dan menghayati fitrahnya sebagai hamba Allah sehingga dalam gerak tingkah lakunya selalu menjalankan perintah-Nya. Dalam memberikan bimbingan keagamaan Islam yang berdasarkan pada al-Quran dan Sunah Nabi SAW ditambah dengan landasan filosofi akhlak karimah untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Oleh karena itu, bimbingan keagamaan ini adalah membangkitkan daya rohani manusia melalui iman dan taqwanya kepada Allah SWT.

Untuk mengatasi segala kesulitan hidup yang dihadapinya sehingga tegaklah kesadarannya sebagai pribadi yang harus mengarungi kehidupan nyata dalam masyarakat dan alam mendatang. Bantuan tersebut berupa pertolongan di

bidang mental spiritual. Selain metode yang tepat, materi yang disampaikan harus sesuai dengan kondisi klien.

Hal ini menjadi dasar motivasi menurut Maehr dan Meyer dalam bukunya *Educational Psychology* adalah Sesuatu yang mendorong, mengarahkan, dan menjaga perilaku dan menjaga seseorang untuk tetap melakukan sesuatu atau berada pada suatu keadaan. Motivasi adalah gejala psikologis yang terbagi menjadi 2 bentuk yaitu motivasi intrinsik adalah dorongan yang berasal dari dalam diri sendiri atau menyatu dengan tugas yang dilakukannya dan motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang datangnya dari luar diri seseorang yang tidak berkaitan dengan tugas yang dilakukannya.

Perilaku manusia ditimbulkan atau dimulai dengan adanya motivasi. Motivasi seseorang akan mewujudkan suatu perilaku yang diarahkan pada tujuan mencapai sasaran kepuasan. Secara garis besar motivasi dapat dibagi menjadi motivasi intrinsik dan ekstrinsik (Ghufron 2014). Motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan. Motivasi yang dimiliki para lansia sangat beragam dalam menjalani kehidupannya.

Motivasi merupakan suatu dorongan yang membuat orang bertindak atau berperilaku dengan cara - cara motivasi yang mengacu pada sebab munculnya sebuah perilaku, seperti faktor - faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Menghasilkan suatu target sesuai yang telah mereka tetapkan.

Manfaat motivasi yang utama adalah menciptakan gairah kerja, sehingga produktivitas kerja meningkat. Sementara itu, manfaat yang diperoleh karena bekerja dengan orang – orang yang termotivasi adalah pekerjaan dapat diselesaikan dengan tepat. Artinya, pekerjaan diselesaikan sesuai standar yang benar dan dalam skala waktu yang sudah ditentukan. Sesuatu yang dikerjakan karena ada motivasi akan membuat orang senang mengerjakannya. Orang pun akan merasa dihargai atau diakui. Hal ini terjadi karena pekerjaannya itu betul - betul berharga bagi orang yang termotivasi. Orang akan bekerja keras karena dorongan untuk menghasilkan suatu target sesuai yang telah mereka tetapkan (Iskak Arep dan Hendri Tanjung, 2004:16)

Dalam hal ini para jamaah adalah para lanjut usia (lansia), dan menurut Jalaludin dalam bukunya Psikologi Agama (2007:113) manusia usia lanjut adalah manusia yang sudah tidak produktif lagi, kondisi fisik rata-rata sudah menurun sehingga dalam kondisi yang sudah uzur ini berbagai penyakit siap untuk menggerogoti mereka dengan demikian di usia lanjut ini terkadang muncul semacam pemikiran bahwa mereka berada pada sisa-sisa umur menunggu datangnya kematian.

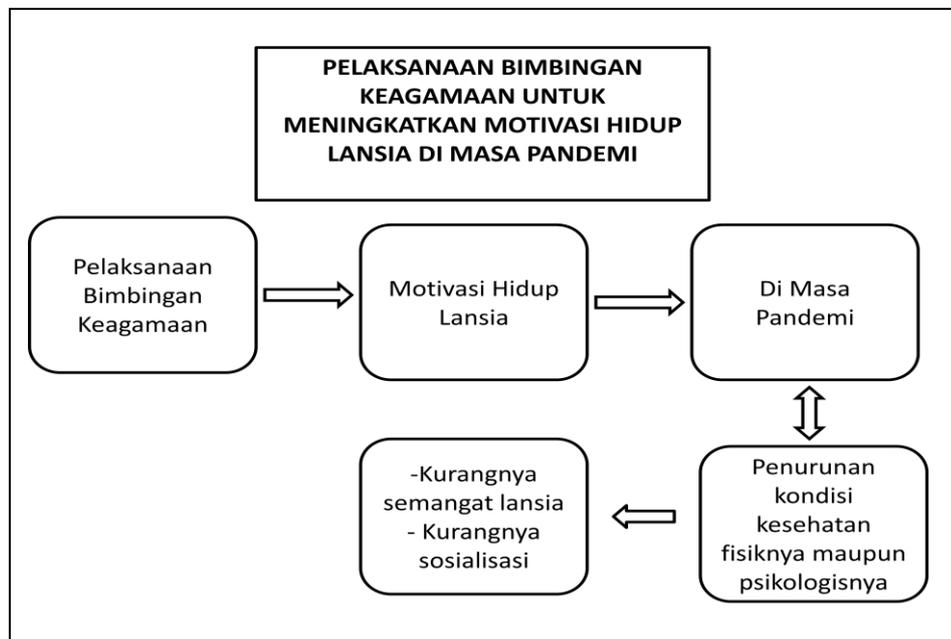
Usia lanjut merupakan periode epilog dimana insan tidak akan dapat melanjutkan kehidupan lebih usang lagi di dunia, sebagai akibatnya di usia lanjut banyak perubahan yang dialami oleh para lansia yang bersifat fisik serta psikologis yang semakin menurun, sehingga timbul persoalan yang dialami oleh para lansia. Mulai dari kurangnya pemahaman ajaran kepercayaan, ketakutan terhadap kesehatan yang buruk, dan ketakutan

menghadapi kematian. Maka dengan adanya bimbingan keagamaan menjadi proses anugerah bantuan kepada individu supaya menyadari atau kembali pada eksistensinya sebagai makhluk Allah SWT. Seharusnya dalam kehidupan keagamaan senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

Jumlah lansia yang terus meningkat dari tahun ke tahun akan berdampak pada kesejahteraan lansia (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2014). Meningkatnya jumlah populasi lansia yang diiringi dengan meningkatnya masalah yang dihadapi akan berdampak pada kualitas hidup lansia.

Untuk itu perlu adanya motivasi agar masyarakat khususnya lanjut usia tertarik dengan kegiatan beragama dan tidak berpendapat bahwa semata-mata untuk mengikuti keagamaan karena hari kematian semakin dekat, dan seharusnya bisa meningkatkan keadaan mereka sendiri sebagai kebutuhan karena bersosialisasi dan pola hidup sehat bagi lansia juga penting.

## 2. Landasan Konseptual



Gambar 1. Landasan Konseptual

## G. Langkah – Langkah Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat penelitian terkait permasalahan yang akan diteliti yaitu di Majelis Taklim Istiqomah Desa Cinunuk Kecamatan Cileunyi Kabupaten lokasi ini dipilih karena terdapat beberapa pertimbangan yaitu:

- Tersedianya data yang akan dijadikan sebagai objek penelitian
- Terdapat kegiatan Bimbingan Konseling Islam dalam memotivasi hidup Lansia.
- Para lansia dan penyuluh agama beserta petugas yang memberi arahan dan pembimbing yang biasa membimbing keagamaan di lembaga sangat terbuka memberi dan memaparkan informasi mengenai objek penelitian.

## 2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian kualitatif dengan studi deskripsi yaitu suatu cara yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu satuan analisis secara utuh, sebagai suatu kesatuan yang terintegrasi ( Bisri, 2003 :63). Dengan metode ini peneliti dapat menggambarkan secara utuh tentang fenomena yang terjadi, khususnya mengenai Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Untuk Meningkatkan Motivasi Kegiatan Keagamaan Lansia Di Masa Pandemi khususnya Di Majelis Taklim IslilItiqomah Desa Cinunuk Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.

## 3. Jenis Data dan Sumber Data

### a. Jenis Data

Jenis data merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian yang diajukan terhadap fokus atau rumusan masalah dan tujuan penelitian. Maka jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Data tentang bagaimana motivasi kegiatan keagamaan lansia dengan adanya pandemi covid-19.
- 2) Data tentang pelaksanaan bimbingan keagamaan untuk meningkatkan motivasi kegiatan keagamaan di masa pandemi.
- 3) Data tentang hasil dari pelaksanaan bimbingan keagamaan untuk meningkatkan kegiatan keagamaan di masa pandemi.

b. Sumber Data

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer, data diperoleh dari pimpinan DKM Masjid Istiqomah, Koordinator majelis ta'lim, dan lansia sebagai objek penelitian di Majelis Taklim Istiqomah, data tersebut sebagai pendukung penelitian agar penelitian yang dilakukan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber Data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan baik berupa buku, jurnal, hasil penelitian terdahulu, internet, skripsi dan hal lainnya yang bersangkutan guna menunjang penelitian.

4. Penentuan Informan atau Unit Penelitian

a. Informan atau Unit Penelitian

Informan yang di dapatkan dari Pimpinan DKM Masjid Istiqomah, Koordinator Majelis taklim, dan lansia sebagai objek penelitian di Majelis Taklim Istiqomah. untuk unit analisis sendiri yang berkaitan dengan masalah penentuan apa yang dimaksud dengan kasus penelitian, maka unit analisis dalam penelitian ini adalah sebuah Bimbingan Keagamaan untuk meningkatkan motivasi lansia di masa pandemi.

b. Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian kualitatif menggunakan teknik purposive sampling dan Snowball Sampling, yaitu cara penentuan informan yang ditetapkan secara sengaja atas dasar kriteria atau pertimbangan tertentu.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data diatas, maka penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut :

### a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati keadaan lingkungan atau keadaan subjek penelitian untuk memperoleh data dan informasi yang sangat diperlukan dan dibenarkan berdasarkan validitas data..

### b. Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur, wawancara, wawancara secara mudah dipandu dengan pedoman untuk menggali dan memperoleh data tentang proses bimbingan keagamaan Wawancara terstruktur adalah pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan jawaban ke dalam pola pertanyaan yang dikemukakan dan disertai dengan pedoman wawancara yang sesuai dengan indikator penelitian.

Teknik wawancara ini ditujukan kepada pimpinan DKM Masjid Istiqomah, Koordinator majelis ta'lim, dan lansia sebagai objek penelitian. Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan wawancara langsung terstruktur. Tujuan wawancara terstruktur ini dilakukan untuk memperoleh kevalidan data atau informasi sebagai bahan pendukung penelitian.

### c. Studi Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data dengan melihat satu catatan (dokumen) mengenai objek tertentu yang merupakan bukti dari objek tertentu. Dokumentasi tersebut dapat digunakan sebagai bukti dan bahan untuk mendukung suatu keterangan, penjelasan dan argumentasi. Dalam hal ini, peneliti berharap akan memperoleh dokumen yang berisi tentang sejarah berdirinya Majelis Taklim Istiqomah Desa Cinunuk Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.

## 6. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif dan berkelanjutan yang tujuan akhirnya menghasilkan pengertian-pengertian. Analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Adapun secara lebih rinci analisis data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

### a. Reduksi data

Reduksi Data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan dituliskan atau diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terperinci. Selanjutnya direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, diberi susunan yang lebih sistematis, sehingga bisa lebih mudah dikendalikan. Dengan teknik reduksi data, peneliti mengumpulkan seluruh

data yang diperoleh dari majelis taklim istiqomah yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.

b. Display

Data Untuk menganalisis data selanjutnya yang sudah menumpuk dalam jumlah yang banyak maka diperlukan pentabelan agar peneliti mudah membaca data, baik data observasi berupa catatan-catatan anak yang mengikuti bimbingan keagamaan bagi lansia dalam meningkatkan motivasi hidup di masa pandemi, menelaah data yang ada dan dihubungkan dengan teori yang relevan dengan masalah yang dibahas.

c. Kesimpulan dan verifikasi

Verifikasi berarti memeriksa kebenaran laporan, melalui rekaman yang dapat didengar atau dilihat, serta dengan wawancara yang sudah diperoleh, kemudian menyimpulkan semua data yang diperoleh. (Sugiyono, 2009: 245). Teknik kesimpulan dan verifikasi yang dilakukan peneliti adalah dengan langkah penyusunan data yang telah terkumpul dari bimbingan keagamaan bagi lansia dalam meningkatkan motivasi hidup di masa pandemi dan mengadakan pemeriksaan keabsahan data yang didapat dari Majelis Taklim Istiqomah dan literature yang relevan dengan masalah yang dibahas.